

**PENGARUH BANTUAN MODAL, PELATIHAN KETERAMPILAN, DAN
PENDAMPINGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIK PADA
PEMBERDAYAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

Putri Rahmanissa Tri Puji Utami

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
putrirtpuutri@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 67 mustahik penerima manfaat pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) pengaruh positif bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (2) pengaruh positif pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (3) pengaruh positif pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik; (4) terdapat pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Pendampingan, Peningkatan Pendapatan Mustahik, BAZNAS Kota Yogyakarta.

***THE INFLUENCE OF CAPITAL ASSISTANCE, SKILL TRAINING, AND GUIDANCE
TOWARD THE INCREASING MUSTAHIK INCOME IN THE EMPOWERMENT OF
ZAKAT, INFAK AND SHADAQAH BAZNAS IN YOGYAKARTA***

Abstract: This research aimed to determine the influence capital assistance, skill training, and guidance partially and simultancously toward the increasing mustahik income in the empowerment of Zakat, Infak and Shadaqah BAZNAS in Yogyakarta. The research study was classified into associate-causal research with quantitative approach. There was 67 sample of mustahik recipients that accept the benefit of zakat, infak, and shadaqah empowerment BAZNAS in Yogyakarta. The data were collected by using documentation, questionnaires, and interview. The data analysis techniques was multiple regression. The result of the study show that: (1) there is positive effect of the capital assistance toward the increasing mustahik income (2) there is positive effect of skill training toward the increasing mustahik income (3) there is positive effect if guidance the increasing mustahik income (4) there is significant effect of the influence of capital assistance, skill training and guidance toward the increasing mustahik income in the empowerment of Zakat, Infak and Shadaqah BAZNAS in Yogyakarta.

Keyword: Capital Assistance, Skill Training, Guidance, The Increasing Mustahik Income, BAZNAS in Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa (BPS: 2010). Secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data BPS bulan September tahun 2017 menunjukkan angka 26,58 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Sebanyak 10,27 juta orang (10,12%) berada di daerah perkotaan, sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 16,31 juta orang (13,47%). Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1,18 juta orang dari tahun sebelumnya yaitu bulan September 2016 (BPS: 2017).

Upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan sebetulnya bukan hal yang baru. Salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tercatat bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dan semakin menunjukkan posisi strategisnya terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen. Pada periode yang sama, kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada periode 2009-2013, kontribusi UMKM mencapai 57,6 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen (Bappenas: 2016). Peningkatan jumlah UMKM juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dinas Koperasi dan UKM DIY mengungkapkan pada tahun 2015 jumlah UMKM di DIY mencapai angka 230.047. Jumlah ini naik dibanding tahun 2014 yang tercatat ada 220.703 unit UMKM (jogja.tribunnews.com: 2016).

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional maupun daerah, namun UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala. Kendala dan kesulitan yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal usaha, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran (Tulus Tambunan: 2009). Menurut pengamat ekonomi dari Institut Pengembangan Ekonomi dan Keuangan (Indef) Imaduddin Abdullah ada sekitar 50 persen dari total UMKM kekurangan modal (antaranews.com: 2015). Mayoritas UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Kesulitan dalam modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan kurangnya inovasi produk. UMKM juga menghadapi kendala kurangnya menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar.

Pemerintah senantiasa berupaya untuk memberikan dukungan terhadap pertumbuhan UMKM guna mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi UMKM melalui pemberian bantuan untuk modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak agar produktivitas UMKM semakin berkembang dan pemberian kredit dari bank serta bantuan dana CSR BUMN. Selain itu, pemerintah juga memfasilitasi berbagai pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan produktivitas, meningkatkan kreatifitas sehingga mampu menginovasi produk

serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen dan pemasaran agar UMKM semakin berkembang. Namun, kenyataannya pemberian bantuan modal dan pinjaman modal melalui bank maupun lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta tidak dapat dipenuhi oleh UMKM. Disamping itu pelatihan dan pendampingan juga belum maksimal dilakukan sehingga berbagai dukungan yang dilakukan pemerintah dirasa belum efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM. Oleh sebab itu, perlu adanya penggalan sumber-sumber pendanaan alternatif bagi UMKM yang bersumber dari dana masyarakat.

Menyikapi kondisi tersebut, Islam memberikan solusi melalui ajaran zakat, infaq dan shadaqah. Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bambang Sudibyo mengatakan setiap tahunnya pengumpulan zakat terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010, zakat yang diperoleh sekitar Rp 217 triliun dan mengalami peningkatan di tahun 2016 yang menyentuh angka Rp 286 triliun (Khazanah.republika.co.id: 2017).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Berdasarkan pengelolaan dan informasi BAZNAS, sampai Maret 2017, BAZNAS di Indonesia telah berdiri di 34 provinsi. Sementara, ditingkat kabupaten / kota, baru berdiri 337 lembaga dari 508 kabupaten /kota (pid.baznas.go.id: 2017). Salah satu BAZNAS kabupaten/kota adalah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Dalam menyalurkan zakat produktifnya, salah satu program yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta adalah Jogja Sejahtera yang mana program ini merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu khususnya yatim/piatu, fakir miskin, aktivis dakwah dan disabilitas yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kota Yogya. Program Jogja Sejahtera merupakan bantuan modal yang berupa uang tunai dan alat pendukung usaha serta program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas usaha. Pada tahun 2017, program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu Mas Zakky GO (usaha gorengan), Mas Zakky Cell (usaha cellular) dan Angkringan Mas Zakky (usaha angkringan).

Pemberian modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan bagi masyarakat miskin sangat penting agar program ini tidak semata-mata memberikan bantuan modal usaha tetapi yang lebih penting adanya *follow up* berupa pelatihan keterampilan dan pendampingan yang intensif. Dari survey awal yang peneliti lakukan memang sudah banyak lembaga zakat yang melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin namun sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang meneliti apakah ada pengaruh atau tidak pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan pendapatan bagi penerimanya sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan *kausal* adalah hubungan sebab akibat. Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kota Yogyakarta pada bulan Maret - April 2018.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mustahik penerima manfaat program Jogja Sejahtera BAZNAS Kota Yogyakarta sebesar 80 mustahik. Berdasarkan rumus Slovin, dari populasi sebesar 80 mustahik dihasilkan sampel sebanyak 67 mustahik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, kuisioner dan wawancara. Penskoran instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka dilakukan uji coba instrumen, yang dilakukan kepada 13 mustahik penerima manfaat program Jogja Sejahtera. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengajuan hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS 17*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual dari semua variabel dengan kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,274 sehingga secara keseluruhan variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil rangkuman uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	.997	.274

Sumber: Data primer, diolah.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF atau *Variance Inflation Factor* dengan bantuan program *SPSS 17* dengan kriteria apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai VIF kurang dari 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini. Hasil rangkuman uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Bantuan Modal	1.005	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Keterampilan	1.093	Tidak terjadi multikolinearitas
Pendampingan	1.088	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer, diolah.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan bantuan program *SPSS 17* dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,211 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil rangkuman uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heterosedastisitas

<i>Anova</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
Regression	1.547	.211	Tidak terjadi heterosedastisitas

Sumber: Data primer, diolah.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil rangkuman regresi ganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koef. Regresi (b)	t hitung	Sig.	Keterangan
Bantuan Modal	0,101	2,706	0,009	Signifikan
Pelatihan Keterampilan	22,964	3,235	0,002	Signifikan
Pendampingan	18,133	2,504	0,015	Signifikan
Konstanta	1947,964			
F_{hitung}	9,514			
R	0,558			
R²	0,312			
Sig.	0,000			

Sumber: Data primer yang diolah

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai sig. $t_{hitung} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada masing-masing variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 atau 31,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 31,2% peningkatan pendapatan mustahik dipengaruhi oleh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan. Sedangkan sisanya yaitu 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi ganda $Y = 1947,964 + 0,101 X_1 + 22,964 X_2 + 18,133 X_3$. Dari persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta pada variabel bantuan modal (X_1) sebesar 0,101 yang berarti setiap kenaikan variabel bantuan modal sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,101 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Nilai koefisien beta pada variabel pelatihan keterampilan (X_2) sebesar 22,964, artinya setiap kenaikan variabel pelatihan keterampilan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 22,964 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Nilai koefisien beta pada variabel pendampingan (X_3) sebesar 18,133 yang artinya setiap kenaikan variabel pendampingan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan sebesar 18,133 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Sebaliknya, jika terjadi penurunan variabel pendampingan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar 18,133 satuan.

Pengaruh Bantuan Modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari bantuan modal terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung sebesar 2.706 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan nilai *b*₁ sebesar 0,101. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin banyak bantuan modal yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Sartika dalam jurnalnya berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta" menunjukkan bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widayati dalam *thesis* yang berjudul "Analisis Pengaruh Pemberian Pelatihan. Modal Usaha, Serta Cara-Cara Mengolah Usaha terhadap Pendapatan Anggota Program Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender (P2M-BG) di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen" menunjukkan bahwa semakin besar bantuan modal yang digunakan semakin besar pula pendapatan usaha yang didapatkan, sebaliknya semakin kecil bantuan modal semakin kecil pula pendapatan usaha yang didapatkan.

Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung sebesar 3,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai *b*₂ sebesar 22,964. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin sering pelatihan keterampilan yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan

pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta ini dapat mempengaruhi pendapatan usaha karena materi yang diberikan pada saat pelatihan keterampilan sudah sesuai dengan usaha masing-masing mustahik yang mengikuti program.

Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro dalam buku berjudul "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam" yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Dengan bekerja keras, seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan meningkat pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Korompis dalam tesis yang berjudul "Pemberdayaan Sektor Informal : Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado" yang mengemukakan bahwa agar manusia mengoptimalkan produktivitasnya, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dikembangkan atau ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri.

Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif dari pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 2,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan nilai b3 sebesar 18,133. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin sering pendampingan yang diberikan BAZNAS Kota Yogyakarta maka semakin banyak pula peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha. karena peran para pendamping yang dapat mengoptimalkan potensi peserta program.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Robby Reza Zulfikri dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahiq Bunda Yatim LAZ Rumah Amal Istiqomah Sidoarjo" yang menyatakan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Akhmad Purnama dalam jurnal yang berjudul "Peran Pendampingan KUBe-FM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya" yang mengemukakan bahwa adanya pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pendampingan diperlukan untuk memotivasi dan membimbing anggota dalam mengembangkan usaha sehingga akan merubah pola pikir anggota dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif bantuan modal terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,101. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai thitung sebesar 2,706 dengan signifikansi sebesar 0,009 pada taraf signifikansi 5%.

2. Terdapat pengaruh positif pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 22,964. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3,235 dengan signifikansi sebesar 0,002 pada taraf signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 18,133. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,504 dengan signifikansi sebesar 0,015 pada taraf signifikansi 5%.
4. Terdapat pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji F pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai F hitung sebesar 9,514 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 atau 31,2% yang menunjukkan bahwa variabel bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan mempengaruhi 31,2% Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih meningkatkan bantuan modal yang diberikan kepada mustahik agar terjadi peningkatan kesejahteraan bagi mustahik.
2. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih mengoptimalkan pelatihan keterampilan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memungkinkan mustahik untuk bekerja lebih baik dan meningkatkan pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka.
3. Hendaknya BAZNAS Kota Yogyakarta lebih mengoptimalkan pendampingan agar dapat memotivasi dan membimbing mustahik dalam mengembangkan usaha sehingga merubah pola pikir mustahik dan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan keluarga tercapai.
4. Hendaknya mustahik penerima manfaat dari zakat, infak dan shadaqah produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta agar diharapkan lebih mengoptimalkan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus Penduduk 2010*.

(<http://sp2010.bps.go.id/>). diakses pada tanggal 15 Desember 2017

..... (2017). *Jumlah Penduduk Miskin Presentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Indonesia 2011-2017*.

- (<https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskinpersentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>). diakses pada tanggal 15 Desember 2017.
- Hanindito, Dwi Nourma. (22 Juni 2016). LIPSUS: 95 Persen Perekonomian DIY Disumbang oleh UMKM. (<http://jogja.tribunnews.com/2016/06/22/lipsus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm>). diakses pada 7 Maret 2018.
- Korompis, Fransiska R. (2005). Pemberdayaan Sektor Informal : Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya terhadap Penerimaan PAD di Kota Manado. Tesis. Universitas Sam Ratulangi.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori dan Masalah Kebijakan*. Yogyakarta: YKPN
- Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi BAZNAS. (2017). *Data BAZNAS dan LAZ*. (<http://pid.baznas.go.id/daftar-baznas-daerah-laz/>) diakses pada tanggal 3 Januari 2018.
- Sartika, Mila. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. 2 No. 1, 75-89.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.